



PARTISIPASI PASANGAN USIA SUBUR DALAM PROGRAM KELUARGA BERENCANA DI KOTA PADANG PANJANG

Livia Ananda¹, Paus Iskarni²

Program Studi Geografi, Departemen Geografi FIS Universitas Negeri Padang

Email: lananda850@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan partisipasi Pasangan Usia Subur (PUS) dalam program Keluarga Berencana (KB) di Kota Padang Panjang. Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif dengan teknik analisis yang digunakan yaitu analisis univariat yang dihitung persentasenya kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan dinarasikan. Sampel dalam penelitian ini adalah Pasangan Usia Subur sebanyak 102 PUS pada dua kecamatan di Kota Padang Panjang yaitu Kecamatan Padang Panjang Barat dan Kecamatan Padang Panjang Timur. Hasil dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa yang ikut serta dalam program KB sebanyak 86 orang PUS dengan persentase 84,31% dan yang tidak ikut serta dalam program KB sebanyak 16 orang PUS dengan persentase 15,69%. Dari 86 orang PUS yang ikut KB dapat dilihat yang berpartisipasi ber KB untuk menunda kehamilan pada Kecamatan Padang Panjang Barat sebanyak 17 orang PUS di Kecamatan Padang Panjang Barat dan 13 orang PUS di Kecamatan Padang Panjang Timur, sehingga total keseluruhan yang menunda yaitu 30 orang PUS yang diklasifikasikan memiliki tingkat partisipasi untuk menunda kehamilan yaitu berada pada tingkatan Rendah dengan persentase 34,69% di Kecamatan Padang Panjang Barat dan 35,14% di Kecamatan Padang Panjang Timur. Partisipasi PUS ber KB untuk menjarangkan kehamilan sebanyak 32 orang PUS di Kecamatan Padang Panjang Barat dan 24 orang PUS di Kecamatan Padang Panjang Timur, sehingga total keseluruhan yang menunda yaitu 56 orang PUS yang diklasifikasikan memiliki tingkat partisipasi untuk menjarangkan kehamilan yaitu berada pada tingkatan Tinggi dengan persentase 65,31% di Kecamatan Padang Panjang Barat dan 64,86% di Kecamatan Padang Panjang Timur.

Kata kunci : *Keluarga Berencana, Pasangan Usia Subur, Partisipasi*

Abstract

This study aims to describe the participation of couples of childbearing age (PUS) in the Family Planning (KB) program in the city of Padang Panjang. This research method is descriptive quantitative method with the analytical technique used is univariate analysis which is calculated the percentage then presented in tabular form and narrated. The sample in this study was 102 fertile age couples in two sub-districts in Padang Panjang City, namely West Padang Panjang District and East Padang Panjang District. The results in this study can be seen that those who participate in the family planning program are 86 people of childbearing age with a percentage of 84.31% and those who do not participate in the family planning program are 16 couples of childbearing age with a percentage of 15.69%. From 86 couples of childbearing age who participated in family planning, it can be seen that those who participated in the Family Planning program to delay pregnancy in Padang Panjang Barat District were 17 couples of childbearing age in West Padang Panjang District and 13 couples of childbearing age in East Padang Panjang District, so that The total number of delayers is 30 couples of childbearing age who are classified as having a participation rate for delaying pregnancy, which is at a low level with a percentage of 34.69% in West Padang Panjang District and 35.14% in East Padang Panjang District. The participation of couples of childbearing age in the family planning program to space out pregnancies was 32 women of childbearing age in Padang Panjang Barat subdistrict and 24 couples of childbearing age in the district of Padang Panjang Timur, so that the total number of delayers was 56 couples of childbearing age who were classified as having a participation rate for spacing. Pregnancy is at a high level with a percentage of 65.31% in West Padang Panjang District and 64.86% in East Padang Panjang District.

Keywords: *family planning, Couples of Childbearing Age, Participation*

¹Mahasiswa Departemen Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

²Dosen Departemen Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Masalah kependudukan merupakan masalah pokok dari berbagai masalah yang ada dalam pembangunan, karena pengaruhnya terhadap pembangunan sangat dominan, dengan demikian penambahan penduduk yang sangat cepat akan menambah beban terhadap usaha pembangunan.

Permasalahan kependudukan di Indonesia adalah jumlah penduduk yang besar dan laju pertumbuhan penduduk yang masih tinggi. Masalah kependudukan ini masih berdampak kepada bidang sosial, ekonomi, politik dan pertahanan dan keamanan. Masih tingginya tingkat pertumbuhan penduduk Indonesia dan kurang seimbangnya struktur umur penduduk Indonesia di beberapa provinsi merupakan masalah pokok yang dihadapi dalam bidang kependudukan dan Keluarga Berencana nasional. Tingkat pertumbuhan penduduk relatif tinggi disebabkan masih tingginya tingkat kelahiran disatu pihak dan lebih cepatnya penurunan tingkat kematian dilain pihak. Selain itu, struktur umur penduduk yang kurang seimbang di sebabkan karena sebagian besar penduduk berumur muda. Keluarga berencana termasuk ke dalam 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs) yang disepakati oleh negara-negara anggota

PBB tahun 2015. Keluarga berencana terdapat pada tujuan untuk menjamin kehidupan sehat dan mendukung kesejahteraan bagi semua di segala usia. Target ke-3 poin 7 dalam tujuan tersebut menyebutkan bahwa pada tahun 2030, pemerintah menjamin akses universal terhadap layanan perawatan kesehatan seksual dan reproduksi, termasuk untuk keluarga berencana, informasi dan pendidikan, serta integrasi kesehatan reproduksi ke dalam strategi program nasional.

Sumatera Barat menerapkan keluarga berencana di setiap Kabupaten dan Kota namun dari angka prevalence rate/CPR dan dari angka kelahiran total (TFR) dapat dikatakan bahwa partisipasi masyarakat ber KB masih rendah. Berdasarkan data BKKBN tahun 2016, angka CPR Sumatera Barat 51,3 (rendah) dengan TFR sebesar 2,79 (tinggi). Kota Padang Panjang adalah salah satu kota yang telah menerapkan Keluarga Bencana dalam menangani masalah kependudukan. Berdasarkan data SUPAS angka kelahiran total di kota Padang Panjang pada tahun 2016 sebesar (2,53), tahun 2017 sebesar (2,72), tahun 2018 (2,45), tahun 2019 (2,51), dan tahun 2020 (2,65). TFR di Kota Padang Panjang menandakan rata-rata perempuan usia subur memiliki anak lebih dari dua

dikarenakan masih ada pasangan usia subur belum menggunakan KB.

Berdasarkan data BPS jumlah penduduk Kota Padang Panjang dapat dilihat adanya peningkatan jumlah penduduk 5 tahun terakhir pada tahun 2016 jumlah penduduk yaitu 51.712 jiwa, tahun 2017 yaitu 52.422 jiwa, tahun 2018 yaitu 52.994 jiwa, tahun 2019 yaitu 53.693 jiwa, tahun 2020 yaitu 56.311 jiwa. Persentase kenaikan jumlah penduduk di Kota Padang Panjang dari tahun 1971 sampai dengan tahun 2000 mengalami penurunan, namun pada tahun 2000 sampai dengan tahun 2010 persentase peningkatan jumlah penduduk kembali meningkat sebesar 1,59% . Maka dari itu pemerintah Kota Padang Panjang terus berusaha menekan laju pertumbuhan penduduk untuk menekan angka kelahiran dengan menerapkan Keluarga Berencana yang dinaungi oleh Dinas Sosial, Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak Kota Padang Panjang dan Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Sumatera Barat untuk mewujudkan pembangunan yang berwawasan kependudukan dan mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera.

Program KB tidak terlepas dari PUS (pasangan usia subur) dimana penggunaan KB difokuskan kepada pasangan usia produktif.. Dengan adanya partisipasi PUS dalam ber KB

mampu mewujudkan tujuan KB nasional. Dari uraian diatas maka penulis pun tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Partisipasi Pasangan Usia Subur Terhadap Keluarga Berencana Di Kota Padang Panjang”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh Pasangan Usia Subur di Kota Padang Panjang sebanyak 102 orang PUS. Khususnya pada Kecamatan Padang Panjang Barat sebanyak 56 orang PUS dan Kecamatan Padang Panjang Timur sebanyak 46 orang PUS. Instrumen dalam penelitian yang digunakan adalah lembar kuesioner serta teknik analisis data menggunakan analisis univariat yang dihitung persentasenya serta disajikan dalam bentuk tabel dan dinarasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi Pasangan Usia Subur Dalam Keluarga Berencana (KB) Di Kota Padang Panjang

Berdasarkan data kuesioner responden di wilayah penelitian terkait dengan keikutsertaan pasangan usia subur. Keseluruhan responden merupakan

1. Keikutsertaan Pasangan Usia Subur dalam Program Keluarga Berencana

PUS di Kota Padang Panjang dengan jumlah responden sebanyak 102 PUS. Distribusi responden dapat diketahui dari tabel berikut.

Tabel 1. Keikutsertaan PUS dalam Program KB di Kecamatan Padang Panjang Barat dan Kecamatan Padang Panjang Timur

No.	Kecamatan	Jumlah PUS	Ikut KB	%	Tidak Ikut KB	%
1.	Kecamatan Padang Panjang Barat	56	49	87,50	7	12,50
2.	Kecamatan Padang Panjang Timur	46	37	80,43	9	19,57
Jumlah		102	86		16	

Sumber : Olah Data Penelitian, 2022.

Berdasarkan tabel hasil penelitian dapat dilihat pada Kecamatan Padang Panjang Barat yang ikut KB sebanyak 49 orang PUS dengan persentase 87,50% dan yang tidak ikut KB sebanyak 7 orang PUS dengan persentase 12,50% dari jumlah PUS di Kecamatan Padang Panjang Barat dalam penelitian ini yaitu 56 orang PUS yang dijadikan objek penelitian. Sedangkan pada Kecamatan Padang Panjang Timur yang ikut KB sebanyak 37 orang PUS dengan persentase 80,43% dan yang tidak ikut KB sebanyak 9 orang PUS dengan persentase 19,57% dari jumlah PUS di Kecamatan Padang Panjang Timur dalam penelitian ini yaitu 46 orang PUS yang dijadikan objek penelitian. Jadi dapat disimpulkan bahwa keikutsertaan PUS dalam program KB di Kecamatan Padang Panjang Barat lebih tinggi dengan persentase 87,50% dari pada Kecamatan Padang Panjang Timur dengan persentase 80,43%.

Tabel 2. Jenis Alat Kontrasepsi yang Digunakan PUS di Kecamatan Padang Panjang Barat dan Kecamatan Padang Panjang Timur

No.	Kecamatan	Jenis Alat Kontrasepsi yang Digunakan	Jumlah Pengguna Alat Kontrasepsi	Persentase
1.	Padang Panjang Barat	Pil	6	12,24
		Kondom	10	20,41
		Suntik	12	24,49
		Implant	4	8,16
		IUD	15	30,61
		MOP/MOW	2	4,08
Jumlah			49	100,00
2.	Padang Panjang Timur	Pil	6	16,22
		Kondom	8	21,62
		Suntik	7	18,92
		Implant	4	10,81
		IUD	10	27,03
		MOP/MOW	2	5,41
Jumlah			37	100,00

Sumber : Olah Data Penelitian, 2022.

Berdasarkan tabel hasil penelitian dan analisis data keikutsertaan PUS pada program KB menggunakan alat kontrasepsi yang berbeda. Dimana alat kontrasepsi yang digunakan PUS sebagai akseptor KB yaitu IUD, Suntik, Kondom, Pil, Implant dan MOW/MOP. Dapat dilihat penggunaan alat kontrasepsi yang paling tinggi digunakan pada Kecamatan Padang Panjang Barat yaitu IUD sebanyak 15 orang dengan persentase 30,61%, Suntik sebanyak 12 orang dengan persentase 24,49%, Kondom sebanyak 10 orang dengan

persentase 10,41%, Pil sebanyak 6 orang dengan persentase 12,24%, Implant sebanyak 4 orang dengan persentase 8,14% dan penggunaan MOP/MOW sebanyak 2 orang dengan persentase 5,41% total keseluruhan PUS yang ikut KB di Kecamatan Padang Panjang Barat. Sedangkan pada Kecamatan Padang Panjang Timur penggunaan alat kontrasepsi yang paling tinggi digunakan yaitu IUD sebanyak 10 orang dengan persentase 27,03%, Suntik sebanyak 7 orang dengan persentase 18,92%, Kondom sebanyak 8 orang dengan

persentase 21,62%, Pil sebanyak 6 orang dengan persentase 16,62%, Implant sebanyak 4 orang dengan persentase 10,81%, MOP/MOW

sebanyak 2 orang dengan persentase 5,41% dari total keseluruhan PUS yang ikut KB di Kecamatan Padang Panjang Timur.

Tabel 3. Sumber Pembiayaan dalam Ber-KB di Kota Padang Panjang

No.	Kecamatan	Sumber Pembiayaan dalam Ber-KB	Jumlah	Persentase
1.	Kecamatan Padang Panjang Barat	Gratis/Free	18	36,73
		Membayar	31	63,27
Jumlah			49	100,00
2.	Kecamatan Padang Panjang Timur	Gratis/Free	22	59,46
		Membayar	15	40,54
Jumlah			37	100,00

Sumber : Olah Data Penelitian, 2022.

Sumber pembiayaan mengenai keikutsertaan PUS dalam program KB terdapat 2 jenis sumber pembiayaan yaitu gratis dan membayar. Dimana dapat diinterpretasikan pada Kecamatan Padang Panjang Barat yaitu dengan sumber pembiayaan gratis mengikuti KB sebanyak 18 orang PUS dengan persentase 36,73%, membayar sebanyak 31 orang PUS dengan persentase 63,27%, dan pada Kecamatan Kecamatan Padang Panjang Timur yaitu dengan sumber pembiayaan gratis mengikuti KB sebanyak 22 orang PUS dengan persentase 59,46%, membayar sebanyak 40 orang PUS dengan persentase 40,54%.

2. Partisipasi Pasangan Usia Subur Berencana untuk Menunda Dalam Program Keluarga Kehamilan

Tabel 4. Partisipasi PUS dalam Program KB Untuk Menunda Kehamilan di Kecamatan Padang Panjang Barat dan Kecamatan Padang Panjang Timur

No.	Kecamatan	Jumlah PUS	Ikut KB	Frekuensi Menunda	%
1.	Padang Panjang Barat	56	49	17	34,69
2.	Padang Panjang Timur	46	37	13	35,14
Jumlah		102	86	30	

Sumber : Olah Data Penelitian, 2022.

Berdasarkan data diatas dapat dilihat partisipasi PUS untuk menunda kehamilan menggunakan KB dilakukan sebanyak 17 orang dari 49 PUS yang ikut serta dalam program KB di Kecamatan Padang Panjang Barat dengan persentase 34,69% . Sedangkan pada Kecamatan Padang Panjang Timur Partisipasi PUS ber-KB untuk menunda kehamilan dilakukan sebanyak 13 orang dari 37 PUS yang ikut serta dalam program KB dengan persentase 35,14%. Total Keseluruhan yang menunda kehamilan dari dua Kecamatan yaitu berjumlah 30 orang PUS. Jadi dapat disimpulkan partisipasi PUS dalam program KB untuk menunda kehamilan di Kecamatan Padang Panjang Barat lebih rendah dengan persentase 34,69% dari pada Kecamatan Padang Panjang Timur dengan persentase 35,14%.

Tabel 5. Lama Menunda Kehamilan Oleh PUS di Kecamatan Padang Panjang Barat dan Kecamatan Padang Panjang Timur

No.	Kecamatan	Lama Menunda	Jumlah	Persentase
1.	Padang Panjang Barat	2 Tahun	11	64,71
		3 Tahun	4	23,53
		> 3 Tahun	2	11,76
Jumlah			17	100,00
2.	Padang Panjang Timur	2 Tahun	8	61,54
		3 Tahun	3	23,08
		> 3 Tahun	2	15,38
Jumlah			13	100,00

Sumber : Olah Data Penelitian, 2022.

Berdasarkan data dan hasil analisis dapat dilihat Partisipasi PUS dalam ber-KB untuk menunda kehamilan di Kota Padang Panjang khususnya pada Kecamatan Padang Panjang Barat dan Padang Panjang Timur. Partisipasi PUS untuk menunda kehamilan dapat dilihat lama menunda kehamilan yang dilakukan oleh PUS di Kecamatan Padang Panjang Barat yaitu 2 Tahun sebanyak 11 orang PUS menunda kehamilan dengan persentase 64,71%, 3 Tahun sebanyak 4 orang PUS dengan persentase 23,53%, lebih dari 3 Tahun sebanyak 2 orang PUS dengan persentase 11,76% dari total keseluruhan PUS yang menunda kehamilan di Kecamatan Padang

Panjang Timur dan lama menunda kehamilan yang dilakukan oleh PUS di Kecamatan Padang Panjang Timur yaitu 2 Tahun sebanyak 8 orang PUS menunda kehamilan dengan persentase 61,54%, 3 Tahun sebanyak 3 orang PUS dengan persentase 23,08%, lebih dari 3 Tahun sebanyak 2 orang PUS dengan persentase 15,38% dari total keseluruhan PUS yang menunda kehamilan di Kecamatan Padang Panjang Timur. Jadi dapat disimpulkan bahwa lama menunda kehamilan yang dilakukan oleh PUS di Kecamatan Padang Panjang Barat dan Kecamatan Padang Panjang Timur dengan program KB adalah 2 tahun.

Tabel 6. Jenis Alat Kontrasepsi yang Digunakan PUS untuk Menunda Kehamilan

No.	Kecamatan	Jenis Alat Kontrasepsi yang Digunakan	Jumlah Pengguna Alat Kontrasepsi	Persentase
1.	Padang Panjang Barat	Pil	2	1,96
		Kondom	1	0,98
		Suntik	5	4,9
		Implant	3	2,94
		IUD	6	5,88
		MOP/MOW	0	0
	Jumlah		17	
2.	Padang Panjang Timur	Pil	2	1,96
		Kondom	1	0,98
		Suntik	4	3,92
		Implant	2	1,96
		IUD	3	2,94
		MOP/MOW	1	0,98
	Jumlah		13	

Sumber Data: Olah Data Penelitian, 2022.

Partisipasi PUS dalam program KB untuk menunda kehamilan yaitu dengan menganalisis data penggunaan alat kontrasepsi di Kota Padang Panjang khususnya pada Kecamatan Padang Panjang Barat dan Kecamatan Padang Panjang Timur. Dimana alat kontrasepsi yang paling tinggi digunakan pada Kecamatan Padang Panjang Barat yaitu IUD sebanyak 6 orang dengan persentase 5,88%, Suntik sebanyak 5 orang dengan persentase 4,90%, Implant sebanyak 3 orang dengan persentase 2,94%, Pil

sebanyak 2 orang dengan persentase 1,96%, Kondom sebanyak 1 orang dengan persentase 0,98%, dan penggunaan MOP/MOW sebanyak 0 orang total keseluruhan PUS di Kecamatan Padang Panjang Barat. Sedangkan pada Kecamatan Padang Panjang Timur penggunaan alat kontrasepsi yang paling tinggi digunakan yaitu Suntik sebanyak 4 orang dengan persentase 3,92%, IUD sebanyak 3 orang dengan persentase 3,94%, Pil sebanyak 2 orang dengan persentase 1,96%, Implant sebanyak 2

orang dengan persentase 1,96%, Kondom sebanyak 1 orang dengan persentase 0,98%, MOP/MOW sebanyak 1 orang dengan persentase 0,98% dari total keseluruhan PUS di Kecamatan Padang Panjang Timur. Jadi dapat disimpulkan bahwa jenis alat kontrasepsi yang dipilih PUS pada Kecamatan Padang Panjang Barat untuk menunda adalah IUD dan pada Kecamatan Padang Panjang Timur

3. Partisipasi Pasangan Usia Subur Dalam Program Keluarga

untuk menunda kehamilan adalah Suntik.

Berencana untuk Menjarangkan Kehamilan

Tabel 7. Partisipasi PUS dalam Program KB untuk Menjarangkan Kehamilan di Kecamatan Padang Panjang Barat dan Padang Panjang Timur

No.	Kecamatan	Jumlah PUS	Ikut KB	Frekuensi Menjarangkan n	%
1.	Padang Panjang Barat	56	49	32	65,30
2.	Padang Panjang Timur	46	37	24	64,86
Jumlah		102	86	56	

Sumber : Olah Data Penelitian, 2022.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat Kecamatan Padang Panjang barat partisipasi PUS untuk menjarangkan kehamilan dengan ber-KB dilakukan sebanyak 32 orang dari 49 PUS yang ikut serta dalam program KB dengan b persentase 65,30%. Sedangkan pada Kecamatan Padang Panjang Timur Partisipasi PUS ber-KB untuk menjarangkan kehamilan sebanyak 24 orang orang dari 37 PUS yang ikut serta dalam program KB dengan persentase 64,86%. Sehingga

di dapat total dari dua Kecamatan yaitu 56 orang PUS. Jadi dapat disimpulkan bahwa partisipasi PUS dalam program KB untuk menjarangkan kehamilan pada Kecamatan Padang Panjang Barat dengan persentase 65,30% lebih tinggi dari pada Kecamatan Padang Panjang Timur dengan persentase 64,86%.

Tabel 8. Lama Jarak Kehamilan yang Direncanakan oleh PUS di Kecamatan Padang Panjang Barat dan Kecamatan Padang Panjang Timur

No.	Kecamatan	Frekuensi PUS yang Menjarangkan	Lama Jarak Kehamilan Rata-rata	Jumlah	%
1.	Padang Panjang Barat	32	2-3 Tahun	23	41,07
			>3 Tahun	9	16,07
2.	Padang Panjang Timur	24	2-3 Tahun	18	32,15
			>3 Tahun	6	10,71
Jumlah		56		56	100,00

Sumber : Olah Data, 2022.

Berdasarkan tabel diatas dapat diinterpretasikan bahwa lama jarak kehamilan yang dilakukan oleh PUS mulai dari tidak menjarangkan hingga menjarangkan kehamilan >3 tahun jarak kehamilan dari 56 PUS yang pada Kecamatan Padang Panjang Barat lama jarak kehamilan yang direncanakan tertinggi dengan rentang 2-3 tahun dengan jumlah PUS yaitu 23 orang yang memiliki persentase 41,07%, rentang >3 Tahun dengan jumlah PUS yaitu 9 orang yang memiliki persentase 16,07%, dan pada Kecamatan Padang Panjang Timur lama jarak kehamilan yang direncanakan tertinggi dengan rentang 2-3 tahun dengan jumlah PUS yaitu 18 orang yang memiliki persentase 32,15%, rentang >3 Tahun dengan jumlah PUS yaitu 6 orang yang memiliki persentase 10,71%. Jadi dapat disimpulkan bahwa jarak kehamilan yang dilakukan oleh PUS untuk menjarangkan kehamilan

dengan program KB pada kedua Kecamatan yaitu Kecamatan Padang Panjang Barat dan Kecamatan Padang Panjang Timur adalah 2-3 tahun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapa, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Keikutsertaan PUS dalam Program KB di Kota Padang Panjang paling tinggi pada Kecamatan Padang Panjang Barat yaitu 49 ikut serta dengan persentase 87,50%, penggunaan alat kontrasepsi IUD dipilih PUS dalam program KB, dan sumber pembiayaan dalam ber-KB oleh PUS di Kecamatan Padang Panjang Barat adalah membayar atau dari diri sendiri, sedangkan pada Kecamatan Padang Panjang Timur adalah gratis.
2. Partisipasi PUS ber KB untuk menunda kehamilan oleh PUS yang

paling tinggi berada di Kecamatan Padang Panjang Barat dengan persentase 34,69% dan lama menunda yang dilakukan PUS pada dua Kecamatan ini yaitu 2 tahun.

3. Partisipasi PUS ber KB untuk menjarangkan kehamilan paling tinggi sebanyak 32 orang PUS di Kecamatan Padang Panjang Barat dengan persentase 57,15% dan lama menjarangkan kehamilan yang dilakukan PUS pada Kecamatan ini yaitu 2-3 tahun.

SARAN

1. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah Kota Padang Panjang, hendaknya lebih memberikan perhatian dan berperan dalam menggalakkan ataupun pelaksanaan KB di Di Kota Padang Panjang serta perlunya koordinasi antar departemen dan instansi yang berada di daerah agar program KB tetap dapat berjalan efektif, serta dapat mencapai tujuan dari program KB itu sendiri.

2. Bagi Intansi Kesehatan

Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang program KB dengan cara promosi kesehatan melalui sosialisasi dan penyuluhan KB bagi PUS atau juga bisa dilakukan promosi melalui media massa (internet) tentang pentingnya KB serta dapat juga menggunakan poster yang ditempel di tempat-tempat umum agar dapat dibaca oleh masyarakat luas.

3. Bagi Masyarakat atau Pasangan Usia Subur

Meningkatkan keaktifan dalam program KB dengan mencari informasi mengenai program KB yang diterapkan oleh Pemerintah dengan cara aktif bertanya kepada tenaga kesehatan, BKKBN atau penyuluh KB, ataupun media massa sehingga meningkatkan ilmu penegetahuan tentang pentingnya ber-KB dan meningkatkan jumlah akseptorKB.

Daftar Rujukan :

- Nur Indrianto dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis : untuk Akuntansi dan Manajemen* (Edisi Pertama Cetakan Keenam, Yogyakarta: BPFE, 2013), h. 147.
- Sulistiyawati. (2011). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sari, R. W., & Syahrir, G. (2020). "Efektivitas Program Keluarga Berencana Implant dalam Menekan Tingkat Pertumbuhan Penduduk di Kecamatan Batu Lappa Kabupaten Pinrang". *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 3(1), 69-75.
- APRILIA, R. "2018" Pengaruh Program Keluarga Berencana Terhadap Efektivitas BKKBN Dalam Menekan Laju Pertumbuhan Penduduk Di Kota Makassar.
- BKKBN. 2015. *Tingkat Partisipasi Sumatera Barat: BKKBN*
- Suharsini Arikuntos, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h. 173
- BPS Kota Padang Panjang. (2016). *Kota Padang Panjang Dalam Angka 2016*. Padang Panjang : Badan Pusat Statistik.
- BPS Kota Padang Panjang. (2017). *Kota Padang Panjang Dalam Angka 2017*. Padang Panjang : Badan Pusat Statistik.
- BPS Kota Padang Panjang. (2018). *Kota Padang Panjang Dalam Angka 2018*. Padang Panjang : Badan Pusat Statistik.
- BPS Kota Padang Panjang. (2019). *Kota Padang Panjang Dalam Angka 2019*. Padang Panjang : Badan Pusat Statistik.
- BPS Kota Padang Panjang. (2020). *Kota Padang Panjang Dalam Angka 2020*. Padang Panjang : Badan Pusat Statistik.
- Hardati, P., & Karsinah, I. (2019). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Program Pengendalian Kependudukan di Kota Semarang". *Jurnal Riptek*, 11(2), 53-62.
- Susanto, H., & Mulyani, S. (2020). Efektivitas Program Keluarga Berencana Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. *MAP (Jurnal Manajemen dan Administrasi Publik)*, 3(3), 370-380.
- Damanik, K. M. B. (2020). *Pengaruh Efektivitas Program Keluarga Berencana Dan Pertumbuhan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Di Kota Medan* (Doctoral dissertation, UIN Sumatera Utara).
- Restiyani, N. L. N., & Yasa, I. G. W. M. (2019). Efektivitas Program Kampung Keluarga Berencana (Kb) Dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Keluarga Miskin Di Kota Denpasar. *E-Jurnal*

- Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 8(7), 711-740.
- Peraturan Pemerintah Nomor 87 Tahun 2014 *Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga*
- Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009, *Tentang Keluarga Berencana*
- Sunaryati, A. F., Oktaviani, A., & Yunita, N. (2020). Kesejahteraan Masyarakat Dengan Keluarga Berencana Bersama Masyarakat Desa Leran Kecamatan Manyar-Gresik. *Indonesian Journal of Community Dedication in Health (IJCDH)*, 1(1), 32-37.
- Wardani, F. K. (2010). *Partisipasi masyarakat dalam mengikuti program keluarga berencana di desa sidoharjo, kecamatan Polanharjo, kabupaten Klaten Tahun 2010*.
- Lestari, E. P. (2019). *Pengetahuan Dan Partisipasi Pasangan Usia Subur Yang Menikah Dini Terhadap Program Keluarga Berencana Di Desa Maitan Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati Pengetahuan Dan Partisipasi Pasangan Usia Subur Yang Menikah Dini Terhadap Program Keluarga Berencana Di Desa Maitan Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati* (Doctoral dissertation, UNNES).
- Hariyani Sulistyoningsih, S. K. M., & Hawa, A. B. (2020). Gambaran partisipasi pasangan usia subur dalam program keluarga berencana di Desa Cikadongdong Kecamatan Singaparna tahun 2018. *Jurnal Kesehatan BIDKESMAS Respati*, 2(11), 45-52.
- Husna, M. T., & Mustam, M. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Melaksanakan Program Keluarga Berencana Di Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. *Journal of Public Policy and Management Review*, 6(3), 249-258.
- Sumartini, S., & Indriani, D. (2016). Pengaruh keinginan pasangan usia subur (pus) dalam penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, 5(1), 27-34.
- MUJIYANI, A. *Partisipasi Pasangan Usia Subur Terhadap Program Keluarga Berencana Studi Desa Maskuning Kulon Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember).
- Gaffar, Z. H., & Abao, A. S. (2021). Partisipasi Pasangan Usia Subur (PUS) dalam program Keluarga Berencana di Kampung KB Kelurahan Sagatani, Singkawang, Kalimantan Barat. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 18(2), 163-178.

- Sudarti, K., & Prasetyaningtyas, P. P. (2011). Peningkatan minat dan keputusan berpartisipasi akseptor KB. *JDM (Jurnal Dinamika Manajemen)*, 2(2).
- Biroli, A. (2015). Partisipasi Masyarakat Terhadap Program Keluarga Berencana (Studi Fenomenologi Terhadap Masyarakat Di Dusun Karanggawang, Desa Pagersari, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang). *DIMENSI-Journal of Sociology*, 8(1).
- Dinas Perumahan Permukiman dan Lingkungan Hidup, 2018*